
“Maccera Manurung” dalam Akulturasi Budaya serta Nilai-Nilai Ajaran Islam di Saoraja Kec. Kulo Kab. Sidenreng Rappang

Musyarif¹, Ahdar², Hasmawati³

^{1 2 3} Institut Agama Islam Negeri Parepare

Correspondence Email: musyarif@iainpare.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 01/11/2022

Accepted: 10/11/2022

Published: 14/11/2022

Keywords:

Maccera Manurung, Islamic Values, Islamic Education, Cultural Acculturation, Traditional Party.

Kata Kunci:

Maccera Manurung, Nilai-nilai ajaran Islam, Pendidikan Islam, Akulturasi Budaya, Pesta Adat.

ABSTRACT

The aims of this research are (1) to know the development of maccera manurung culture in Saoraja district, Kulo Kab. Sidenreng Rappang from the aspect of aqidah (2) Knowing the results of acculturation of maccera manurung culture with the values of Islamic teachings in Saoraja Kec. Kulo Kab. Sidenreng Rappang. The type of research used is qualitative research with naturalistic research methods and the research instruments used are observation, interviews and documentation. The data analysis technique is using data reduction, displaying data, verifying data, and drawing conclusions. The results: (1) The development of maccera manurung culture in Saoraja Kec. Kulo Kab. Sidenreng Rappang from the aspect of aqidah has experienced developments as evidenced at the time when they did not know Islam and after knowing Islam (2) The result of acculturation of maccera manurung culture in Saoraja district. Kulo Kab. Sidenreng Rappang, namely the culture of maccera manurung and Islamic teachings coloring the traditional party with the values of Islamic teachings (3) Overview of Islam in the maccera manurung event in Saoraja Kulo Kab. Sidenreng Rappang is practicing the Islamic teachings, namely treating animals well before slaughter, holding a harvest party by eating together as a form of gratitude for all the abundance of grace from Allah SWT. As well as doing remembrance and reading prayers together before eating together.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah (1) Mengetahui perkembangan budaya *maccera manurung* di Saoraja Kec. Kulo Kab. Sidenreng Rappang dari aspek akidah (2) Mengetahui hasil akulturasi budaya *maccera manurung* dengan nilai-nilai ajaran Islam di Saoraja Kec. Kulo Kab. Sidenreng Rappang. Jenis penelitian yang digunakan penelitian kualitatif yang sering disebut metode penelitian naturalistik dan instrumen penelitian yang digunakan yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis datanya yaitu menggunakan cara mereduksi data, mendisplaykan data, memverifikasi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Perkembangan budaya *maccera manurung* di Saoraja Kec. Kulo Kab. Sidenreng Rappang dari aspek akidah telah mengalami perkembangan yang dibuktikan pada saat zaman belum mengenal Islam dan setelah mengenal Islam (2) Hasil akulturasi

budaya *maccera manurung* di Saoraja Kec. Kulo Kab. Sidenreng Rappang yaitu budaya *maccera manurung* dan ajaran Islam mewarnai pesta adat dengan nilai-nilai ajaran Islam (3) Tinjauan Islam dalam acara *maccera manurung* di Saoraja Kulo Kab. Sidenreng Rappang adalah mengamalkan syariat ajaran Islam yakni memperlakukan hewan dengan baik sebelum disembelih, mengadakan pesta panen dengan makan bersama sebagai wujud rasa syukur atas segala limpahan rahmat dari Allah SWT. Serta melakukan zikir dan membaca doa bersama sebelum kegiatan makan bersama dilakukan.

PENDAHULUAN

Fenomena yang terjadi di salah satu desa yang berada di kecamatan Kec Kulo kabupaten sidrap diperoleh informasi dari masyarakat setempat bahwa masyarakat didesa tersebut masih menjalankan budaya yang dikenal dengan sebutan “*Maccera Manurung*”. Masyarakat setempat mengartikan bahwa budaya tersebut memang sudah ada sejak dahulu kala dengan melakukan ritual pemotongan kerbau. Yang awalnya bisa dikatakan hal tersebut adalah musyrik karena bertentangan dengan agama atau ajaran islam yang ada akan tetapi lama kelamaan semua terlihat jelas bahwa tradisi “*maccera manurung*” tersebut adalah merupakan bentuk dari kesyukuran atas rezeki berlimpah yang di berikan oleh Allah swt dan untuk meningkatkan hubungan silaturahmi sesama warga masyarakat setempat.

Berdasarkan fakta yang ada pada proses pelaksanaan tradisi *maccera manurung* masih terdapat beberapa praktik-praktik budaya pra-Islam yaitu budaya lokal masyarakat yang telah disandingkan dengan budaya Islam. Hal ini, disebabkan karena Islam masuk tidak serta-merta menghapus budaya yang sudah ada sebelumnya. Namun, menyesuaikan dengan keadaan masyarakat tersebut sehingga menyebabkan terjadinya proses akulturasi budaya Islam yang cukup menarik untuk diteliti dalam hal ini.¹

Alasan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih mendalam tentang Akulturasi Budaya *Maccera Manurung* Dengan Nilai-Nilai Ajaran Islam Di Saoraja Kec Kulo Kab.Sidenreng Rappang dalam Tinjauan Pendidikan Islam. Dan hal tersebut sangatlah penting untuk diteliti karena pembahasan bukan hanya pada akulturasi dan budaya saja akan tetapi ini menghubungkan dengan nilai-ajaran islam terkhusus dalam tinjauan pendidikan islam yang dimana pada pendidikan islam ini menitikberatkan pada aqidah, ibadah, dan akhlak. Sehingga dalam penelitian ini sangat menarik untuk dilakukan penelitian lebih mendalam terkait hal tersebut.

¹ Yani, A. (2020) ‘Islamisasi di Ajatappare ng Abad XVI-XVII’, *PUSAKA*. doi: 10.31969/pusaka.v8i2.420, h.206; Yani, A. (2022) ‘Melacak Jejak Islamisasi di Sidenreng Rappang Abad 17’, *Al Hikmah*, 24(Islamic Studies), p. 124. Available at: https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/al_hikmah/article/view/29425, h.124.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah dan dapat juga disebut sebagai metode etnografi karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya.

Penelitian kualitatif biasanya menekankan observatif partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi, maka dalam penelitian ini, peneliti menekankan pada observasi dan wawancara mendalam dalam menggali data bagi proses validitas penelitian ini, tetapi tetap menggunakan dokumentasi. Pendekatan dalam penelitian ini yang dijadikan dasar dan pedoman untuk memperoleh, menyusun, dan menganalisis data yang telah diperoleh dalam proses penelitian di lapangan.

HASIL PENELITIAN

Hasil kajian menunjukkan bahwa perkembangan budaya *maccera manurung* di Saoraja Kec. Kulo Kab. Sidenreng Rappang dari aspek akidah telah mengalami perkembangan yang dibuktikan pada saat zaman belum mengenal Islam masyarakat Kulo meyakini bahwa yang memberi keselamatan, keberkahan dan resekı adalah *To Manurung* setelah mengenal Islam masyarakat Kulo telah memahami dan meyakini bahwa yang memberi keselamatan, keberkahan dan resekı hanyalah Allah SWT. Hasil akulturasi budaya *maccera manurung* di Saoraja Kec. Kulo Kab. Sidenreng Rappang yaitu budaya *maccera manurung* dan ajaran Islam mewarnai pesta adat dengan nilai-nilai ajaran Islam yakni mempererat tali silaturahmi, menumbuhkan sikap bersedekah saling berbagi kepada sesama bagi keluarga yang kurang mampu. Tinjauan Islam dalam acara *maccera manurung* di Saoraja Kulo Kab. Sidenreng Rappang adalah mengamalkan syariat ajaran Islam yakni memperlakukan hewan dengan baik sebelum disembelih, mengadakan pesta panen dengan makan bersama sebagai wujud rasa syukur atas segala limpahan rahmat dari Allah SWT.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Saoraja kecamatan Kulo kabupaten Sidenreng Rappang terkait Perkembangan budaya *maccera manurung* di Saoraja Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang, maka penulis menemukan beberapa pendapat berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai informan di antaranya sebagai berikut:

Menurut pendapat A. Rahim selaku pemangku adat tentang Perkembangan budaya *maccera manurung* di Saoraja Kec. Kulo Kab. Sidrap. Narasumber mengatakan bahwa:

Bila dilihat pelaksanaan acara Maccera Manurung boleh dikatakan mengalami perkembangan sebab orang tua kita terdahulu masyarakat Kulo sebagian besar berkeyakinan bahwa Manurung adalah tempat untuk meminta keselamatan, kesehatan dan rezekisehingga tiap tahun mempersembahkan seekor kerbau tapi sekarang sudah berbeda kami tetap melaksanakan kegiatan ini setiap tahun tapi tujuannya adalah merasa bersyukur tudang sipulung atau makan bersama atas hasil panen yang melimpah itu berkat rahmat dari Allah SWT. Jadi keyakinan sudah berubah tidak seperti dulu lagi karena kami selaku pemangku Adat tidak mengizinkan datang ke Saoraja untuk melakukan hal itu lagi. Berdoa memohon sesuatu hanya kepada Allah SWT.²

Wawancara juga dilakukan dengan narasumber Haryanto selaku kepala Desa Kulo mengenai perkembangan budaya *maccera manurung* di Saoraja Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang. Sebagaimana yang diungkapkan oleh beliau selaku Kepala Desa kulo bahwa:

Kegiatan Maccera Manurung di saoraja Kulo yang diperingati setiap tahunnya mengalami perkembangan karena keyakinan masyarakat sudah berubah, dulu orang tua kita terdahulu melaksanakan kegiatan ini macceramaturung artinya mempersembahkan kepada manurung seekor kerbau tapi sekarang ini sudah berubah keyakinan, kami melaksanakan acara maccera manurung dalam bentuk rasa syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat kesehatan, keselamatan dan reseki, yang diberikan, jadi sekarang tauhid mereka sudah berubah yaitu meyembah hanya kepada Allah SWT.³

Selain itu terdapat lagi beberapa hasil wawancara mulai dari Ketua penggerak PKK Desa Kulo, Imam Mesjid Desa Kulo, Masyarakat umum Desa Kulo, serta Keturunan Arung Kulo sama-sama mengatakan bahwa selama kegiatan *Maccera Manurung* ini, perkembangan mengenai keyakinan masyarakat telah mengalami perubahan dan prinsip dari *Maccera Manurung* ini dilaksanakan yaitu suatu bentuk rasa syukur kepada Allah SWT. atas limpahan rahmat dan hidayah untuk keselamatan desa tercinta.

Berdasarkan hasil wawancara secara keseluruhan dengan beberapa narasumber yang berasal dari tempat penelitian terkait perkembangan budaya *maccera manurung* di Saoraja Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang dapat disimpulkan bahwa perkembangan budaya *maccera manurung* mengalami perkembangan dari aspek akidah. Hal tersebut

²A.Rahim Amin “ Pemangku Adat “ Wawancara, Kulo, 22 April 2021.

³ Haryanto, “Kepala Desa Kulo,” Wawancara, Kulo, 22 April 2021.

dibuktikan yaitu masyarakat Kulo tetap melaksanakan tradisi *maccera manurung* setiap tahun tetapi keyakinan mereka hanya mengakui keesaan Allah swt.

Hasil akulturasi budaya *maccera manurung* dengan nilai-nilai ajaran Islam di Saoraja Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Saoraja Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang terkait hasil akulturasi budaya *maccera manurung* dengan nilai-nilai ajaran Islam di Saoraja Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang maka penulis menemukan beberapa pendapat berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai informan diantaranya sebagai berikut:

Menurut pendapat A. Rahim selaku pemangku adat tentang hasil akulturasi budaya *maccera manurung* dengan nilai-nilai ajaran Islam di Saoraja Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang, narasumber mengatakan bahwa:

Pada ritual massorong (penyerahan) yang dilaksanakan di sungai itu tetap kami lakukan tetapi niat dan tujuannya sudah berbeda dengan yang dilakukan orang tua terdahulu. Dulu massorong (penyerahan) kepala kerbau dan sesajen yang berupa makanan sokko empat macam dan nasu likku (ayam masak) beserta dengan buah-buahan dan lain-lain ini diserahkan kepada roh penjaga sungai, namun sekarang massorong kepala kerbau, sesajen yang berupa sokko empat macam dan nasu likku dan segala macam buah-buahan itu semua dari masyarakat diserahkan lagi kepada masyarakat yang kurang mampu.⁴

Wawancara juga dilakukan dengan narasumber Haryanto selaku kepala desa Kulo mengenai hasil akulturasi budaya *maccera manurung* dengan nilai-nilai ajaran Islam di Saoraja Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang. Sebagaimana yang diungkapkan oleh beliau selaku Kepala Desa Kulo bahwa:

*Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada acara *maccera manurung* yang selalu kami laksanakan setiap tahunnya ini dapat menumbuhkan semangat masyarakat untuk saling berbagi atau istilahnya bersedekah, karena pada ritual massorong (penyerahan) barang berupa makanan dan buah-buahan yang sumbernya dari hasil panen masyarakat Kulo itu sendiri diserahkan kepada masyarakat yang kurang mampu yang telah ditunjuk oleh pemerintah setempat. (Kepala Desa).⁵*

Selain itu terdapat lagi beberapa hasil wawancara yang dirangkum oleh peneliti mengenai hasil akulturasi budaya *Maccera Manurung* dengan nilai-nilai ajaran Islam yang dimulai dari Ketua Penggerak PKK Desa Kulo mengatakan bahwa budaya ini sebagai bentuk ajang saling berbagi kepada masyarakat yang kurang mampu. Begitu pula yang disampaikan oleh Iman Mesjid Desa pada saat wawancara. Salah satu masyarakat umum Desa Kulo dan

⁴ A. Rahim, "Pemangku adat," *Wawancara*, Kulo, 21 April 2021.

⁵ Haryanto, "Kepala Desa Kulo," *Wawancara*, Kulo, 21 April 2021.

Pengurus Bilik tempat Benda Pusaka sama-sama mengatakan bahwa budaya ini dilakukan sebagai penghubung silaturahmi antara semua masyarakat Desa Kulo. Hasi wawancara dari Keturunan Arung Kulo mengatakan bahwa Budaya *maccera manurung* ini boleh dikatakan ajang silaturahmi karena masyarakat Kulo yang berada di perantauan Malaysia atau berada ditempat lain mereka memperhitungkan waktunya apabila ingin pulang kampung karena acara *maccera manurung*.

Berdasarkan hasil wawancara secara keseluruhan dengan beberapa narasumber yang berasal dari tempat penelitian terkait hasil akulturasi budaya *maccera manurung* dengan nilai-nilai ajaran Islam di Saoraja Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang maka diperoleh kesimpulan bahwa hasil akulturasi budaya *maccera manurung* dengan nilai-nilai ajaran Islam di Saoraja Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang tetap menjalankan budaya lama dan menambahkan budaya baru yaitu bersedekah, saling berbagi kepada sesama, makan bersama sebagai bentuk rasa syukur atas panen yang melimpah dan mempererat tali silaturahmi kepada sesama. Prosesi dalam acara tersebut dapat lebih meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah Swt. sebagai pencipta alam semesta. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan tidak terlepas dari nilai-nilai ajaran Islam.

Hasil akulturasi Budaya lokal dan Nilai Islam dalam hal ini yakni:

1. Teologis

Pada pendekatan ini hasil akulturasi budaya lokal dan nilai Islam tetap dilestarikan keberadaannya karena dengan adanya acara *maccera manurung* yang setiap tahun dilaksanakan secara turun temurun artinya dalam hal ini secara teologis merupakan tradisi yang dari dahulu ada sampai sekarang dan kemudian dikembangkan sesuai dengan ajaran Islam itu sendiri.

Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya acara *maccera manurung* ini yang setiap tahun dilaksanakan dan dijalankan sesuai syariat Islam karena didalamnya masih dilakukan hal-hal yang meyakini akan adanya Tuhan yang menciptakan bumi serta isinya serta dalam acara tersebut adanya kegiatan makan bersama disertai rasa syukur atas nikmat rezeki dan rahmat yang Allah berikan, saling berbagi kepada sesama yang membutuhkan dan mempererat tali silaturahmi sehingga acara tersebut dapat berlangsung secara khidmat.

2. Sosiologis

Pada pendekatan ini hasil akulturasi budaya lokal dan nilai Islam dapat dikatakan bahwa bernilai sosial terhadap setiap aspek kehidupan masyarakat secara umum dan secara khusus terhadap para pelaksana dan peserta dalam acara tersebut sehingga dalam konteks ini hasil akulturasi budaya lokal dapat bersinergi dengan ajaran Islam.

Masyarakat Kulo yang berada di tempat lain datang bersilaturrehim menghadiri acara *maccera manurung*. Salah satu ritual acara *maccera manurung* adalah massorong (menyerahkan) kepala kerbau kepada warga yang membutuhkan dan berbagi makanan dan buah-buahan di sungai. Nilai sosiologis terlihat pada kegiatan *maccera manurung* selain bersilaturrehim juga adanya kegiatan berbagi atau bersedekah kepada warga masyarakat Desa Kulo yang kurang mampu. Ini membuktikan bahwa hasil akulturasi pada budaya ini dalam ranah sosiologis pada acara *maccera manurung* memiliki nilai-nilai ajaran Islam.

3. Antropologis

Pada pendekatan ini hasil akulturasi budaya lokal dan Nilai islam bisa diartikan bahwa untuk memahami makna mendalam dari acara *maccera manurung* maka tetap memperhatikan budaya lama yang ada dan memperhatikan hasil akulturasi dari budaya yang lain atau budaya lokal yang saat ini masih berkembang dimana dari aspek antropologis agama dipandang sebagai bagian dari kebudayaan baik wujud ide atau gagasan yang dianggap sebagai sistem norma maupun nilai yang dimiliki oleh anggota masyarakat. Sebagaimana diketahui bahwa antropologi yakni objek yang menjadi kajian sehingga manusia bisa menjalankan keberagaman yang ada dengan makin meningkatkan budaya lokal dan nilai islam dalam objek tersebut.

Hal itu dapat dibuktikan bahwa dalam pelaksanaan acara *maccera manurung* ini masyarakat menjalankan kehidupan disertai dengan perkembangan budaya yang dulu berkeyakinan bahwa mempersembahkan kepala kerbau dan sesajen kepada penjaga sungai atau roh namun karena sudah mengalami perkembangan sekarang keyakinan itu sudah berubah sekarang massorong (penyerahan) tetap dilaksanakan di sungai namun niat dan tujuannya berbeda yaitu niatnya menyerahkan barang tersebut kepada keluarga yang kurang mampu tujuannya adalah saling berbagi kepada orang yang membutuhkan melaksanakan apa yang diperintahkan oleh Allah Swt sesuai dengan syariat ajaran agama Islam.

4. Psikologis

Pada pendekatan ini hasil akulturasi budaya lokal dan Nilai islam dapat diartikan dalam pelaksanaan acara *maccera manurung* merupakan hal yang sangat mempengaruhi dalam terlaksananya acara *maccera manurung* karena para pelaksana budaya yang secara turun temurun dilakukan dengan kesadaran, penuh perhatian dan setiap tahun makin berkembang sehingga menimbulkan motivasi yang besar untuk meningkatkan budaya lokal dan nilai islam pada acara *maccera manurung*.

Hal tersebut dapat dibuktikan pada acara *maccera manurung* tersebut itu adalah swadaya masyarakat Kulo, mereka melaksanakan dengan kemauan masyarakat itu sendiri dan tanpa paksaan, misalnya masyarakat secara sadar ingin memberikan rezeki dan ingin berbagi

dengan orang banyak pada acara tersebut seperti beras, buah-buahan, dan bahan pokok lain yang diberikan kepada orang yang kurang mampu. Keinginan masyarakat untuk melaksanakan acara tersebut serta merta untuk bersilaturahmi antar sesama kerabat dekat maupun kerabat jauh, karena adanya keinginan pada masyarakat Kulo untuk tetap menjalankan tradisi tersebut.

5. Fenomenologi

Pada pendekatan ini hasil akulturasi budaya lokal dan nilai-nilai Islam dapat diartikan bahwa setiap kejadian pada acara *maccera manurung* menggambarkan adanya hasil akulturasi budayalokal dan berhubungan dengan nilai ajaran Islam karena di setiap prosedur pelaksanaannya terdapat ritual budaya yang memiliki hubungan dengan nilai Islam.

Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa pada acara *maccera manurung* tersebut adanya fenomena yang terlihat jelas yakni diadakannya acara berdoa bersama, makan bersama tanpa membeda-bedakan kasta, saling berbagi rezeki untuk orang yang kurang mampu, saling bersilaturahmi dengan kerabat-kerabat yang menghadiri acara tersebut, serta saling berbagi kebahagiaan atas berkah rezeki yang telah diberikan oleh Allah SWT.

PENUTUP

Kesimpulan

Perkembangan budaya *maccera manurung* di Saoraja Kec. Kulo Kab. Sidenreng Rappang dari aspek akidah telah mengalami perkembangan yang dibuktikan pada saat zaman belum mengenal Islam masyarakat Kulo meyakini bahwa yang memberi keselamatan, keberkahan dan resekki adalah *To Manurung* setelah mengenal Islam masyarakat Kulo telah memahami dan meyakini bahwa yang memberi keselamatan, keberkahan dan resekki hanyalah Allah SWT (2) Hasil akulturasi budaya *maccera manurung* di Saoraja Kec. Kulo Kab. Sidenreng Rappang yaitu budaya *maccera manurung* dan ajaran Islam mewarnai pesta adat dengan nilai-nilai ajaran Islam yakni mempererat tali silaturrahim, menumbuhkan sikap bersedekah saling berbagi kepada sesama bagi keluarga yang kurang mampu (3) Tinjauan Islam dalam acara *maccera manurung* di Saoraja Kulo Kab. Sidenreng Rappang adalah mengamalkan syariat ajaran Islam yakni memperlakukan hewan dengan baik sebelum disembelih, mengadakan pesta panen dengan makan bersama sebagai wujud rasa syukur atas segala limpahan rahmat dari Allah SWT. Serta melakukan zikir dan membaca doa bersama sebelum kegiatan makan bersama dilakukan.

Saran

Kajian ini berimplikasi tentang urgennya pemahaman budaya lokal masyarakat Bugis di Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap, terutama yang berkenaan dengan tradisi maccera manurung dengan berbagai prosesinya yang di dalamnya tercermin akulturasi antar Islam dan budaya lokal. Implikasi yang disebutkan di atas, sekaligus mengandung saran sebagai rekomendasi untuk dijadikan cerminan budaya lokal yang berakulturasi dengan agama Islam dalam masyarakat Bugis Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap, untuk dijadikan referensi, yang tentunya diharapkan implementasinya lebih lanjut.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, M. Amin. 1996. "Arkoun dan Kritik Nalar Islam" dalam Johan Hendrik Meulemann (Ed.), *Tradisi Kemoderenan dan Metamodernisme: Memperbincangkan Pemikiran Mohammad Arkoun*. Cet. I. Yogyakarta: LKIS.
- Abdullah, M. Amin. 1995. *Falsafah Kalam di Era Post Modernisme*. Cet.I. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Abdurrahman, Moeslim. 1997. *Islam Transformatif*. Cet. III. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Agus, Bustanuddin. 1999. *Pengembangan Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Ahdar, Abd Halik, Musyarif. 2020. *Perspective of Islamic Education to Value Continuity And Culture*, Tarbiya Islamia: Jurnal Pendidikan dan Keislaman Volume 10 Nomor 2.
- Aizid, Rizem. 2015. *Sejarah Peradaban Islam Terlengkap*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Al-Nahlawy, Abdurrahman. *Ushulut Tarbiyah Islamiyah wa Asalibiha fi Baiti wal Madrasati wal Mujtama*.
- Aprilianto, Andika dan Muhammad Arif. 2019. *Pendidikan Islam dan Tantangan Multikultural: Tinjauan Filosofis*. Jurnal Pendidikan Islam: Vol.2 No 2.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Asdi Mahasatia.
- Farida, Anik. 2008. *Menanamkan Kesadaran Multikultural: Belajar Menghapus Prasangka di SMA Don Bosco Padang*. Penamas XXI, No.1.
- Fatimah, Siti Dwi Putri. 2019. "Eksistensi dalam Maccera Manurung dalam Perspektif Nilai Islam." *RIHLAH (Jurnal Sejarah dan Kebudayaan)* Vol 7. No 2.
- Hakim, Sudarnoto Abdul. 1985. *Islam Berbagai Perspektif*. Yogyakarta: LPMI.
- Halik, Abdul. *Paradigma Pendidikan Islam Dalam Transformasi Sistem Kepercayaan Tradisional*, Jurnal Studi Pendidikan Vol XIV | No.2.

- Haryanto. "Kepala Desa Kulo." *Wawancara*. Kulo. 21 April 2021.
- HM, Arif. 2008. *Interaksi Sosial Antarumat Beragama pada Masyarakat Sekolah*. Penamas XXI, No.1. <https://situsbudaya.id/bangunan-saoraja-kulo/>. diakses tanggal 1 Mei 2021.
- Iman, Mujhirul. 2017. "Implementasi Pendidikan Islam Multikultural Di Madrasah Aliyah Negeri Dolok Masihul Serdang Bedagai," *Analytica Islamica*6, no. 1.
- Ismail, Faisal. 1999. *Islam Idealitas Ilahiyah dan Realitas Insaniyah*. Cet. I; Yogyakarta: Adi Wacana.
- Jamalie, Zulfa. 2014. *Akulturasasi dan Kearifan Lokal dalam Tradisi Baayun Maulid pada Masyarakat Banjar*. El Harakah 16, no.2.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Khadafi, Ahmad. 2017. *Saat Islam Menjadi Agama Mayoritas di Dunia*. <http://khalifah/Saat-Islam-Menjadi-Agama-Mayoritas-di-Dunia>.
- Koentjaraningrat. 1990. *Sejarah Teori Antropologi*. Jilid II. Jakarta: UI Press.
- Langgulong, Hasan. 1993. *Asas-asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka al-Husna.
- Lodge, Ruppert C. 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS.
- Madjid, Nurcholish. 1995. *Islam Agama Kemanusiaan*. Cet. I. Jakarta: Paramadina.
- Maksum, Ali & Luluk Yunan Ruhendi. 2004. *Paradigma Pendidikan Universal di Era Modern dan Post-Modern: Mencari "Visi Baru" atas "Realitas Baru" Pendidikan Kita*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- MD, Moh Mahfud. *Islam, Lingkungan Budaya, dan hukum dalam perspektif ketatanegaraan Indonesia*, *Jurnal Sosial dan Budaya Keislaman*.
- Miles, M. B dan Hubberman AM. 1984. *An Expenden Source Book. Qualitative Data Analipsis* London: Sage Publication.
- Muhaimin. 2014. *Renungan Keagamaan dan Zikir Kontekstual: Suplemen Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Perguruan Tinggi*. Cet. I; Jakarta: Rajawali Press.
- _____. 2008. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Mujieb, M. Abdul, Syafi'ah, dan Ahmad Ismail M. 2009. *Ensiklopedia Tasawuf Imam Al-Ghazali*. Jakarta: Hikmah.
- Mulyadi, Suherman. 2020. "Tau Tau dalam Ritual Tradisi Maccera Manurung di Desa Pasang Kabupaten Enrekang." *EDUMASPUL (Jurnal Pendidikan)* Vol 4 No.2.

- Nasrullah, Rulli. 2010. *Kutemukan Surga-Mu dalam Islam*. Bandung: DARMIZAN.
- Nasution, Harun. 1986. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*. jilid II. Jakarta: UI Press.
- Nurmaningsih, Heryati dan Nico Abdul. 2014. *kearifan lokal pada arsitektur vernacular Gorontalo: Tinjauan pada aspek budaya dan nilai-nilai islam*. El Harkah 16, no 2.
- Pongsibanne, Lebba Kadore. 2017. *Islam dan Budaya Lokal Kajian Antropologi Agama*. Cet.1. Yogyakarta: Kaukaba.
- Rahim, A. "Pemangku adat." *Wawancara*. Kulo. 21 April 2021.
- Yani, A. (2020) 'Islamisasi di Ajatappareng Abad XVI-XVII', *PUSAKA*. doi: 10.31969/pusaka.v8i2.420.
- _____. (2022) 'Melacak Jejak Islamisasi di Sidenreng Rappang Abad 17', *Al Hikmah*, 24(Islamic Studies), p. 124. Available at: https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/al_hikmah/article/view/29425.